

**KONSEP DIRI KELAYAN GANGGUAN PENGLIHATAN SEJAK LAHIR
(NEO-NATAL) DENGAN SETELAH LAHIR (POST-NATAL)
(Studi Komparatif Di PSBN Tuah Sakato Padang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

BUDI SANTOSO

1105351/2011

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul : Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan
Setelah Lahir (Post-Natal)**

Nama : Budi Santoso
NIM/BP : 1105351/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

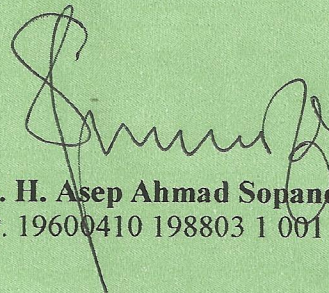
Disetujui Oleh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



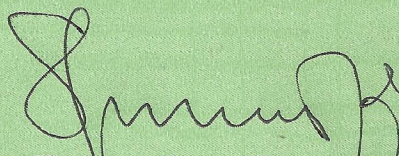
Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.
NIP. 19541103 198503 2 001



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Budi Santoso

NIM/BP : 1105351/2011

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

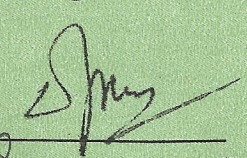
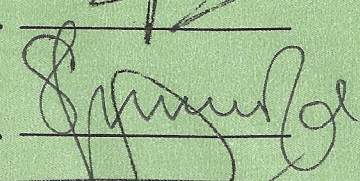

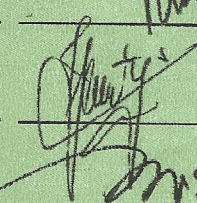
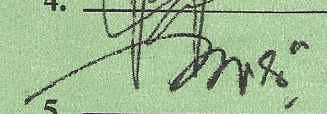
**Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan
Setelah Lahir (Post-Natal)**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.
5. Anggota : Martias Z., S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan Setelah Lahir (Post-Natal), adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Surat pernyataan,



Budi Santoso

Nim 1105351/2011

“ ANAK ”

Anak adalah dirinya, bukan dirimu dan bukan engkau yang dulu

Anak adalah amanah, ia buah hati dan bukan anak buah

Anakmu adalah kekasih, kasihilah dengan sepenuh hati dan bukan sesuka hati, apalagi mengasihi tapi menyakiti hati

Anakmu adalah cinta, dan cinta tak pernah lelah, maka belajarlah untuk mencintai kelelahan

Jangan katakan pada anak “ aku lelah membesarkanmu, kamu sulit diatur” tapi katakanlah “ aku mencintai kelebihan ini dan Allah lah yang maha mengatur”

Anak itu fana, Allah itu abadi dan bagi engkau yang sedang punya masalah dengan anakmu, sungguh masalahmu sebenarnya adalah dengan Tuhanmu

Sebab anakmu hanya ujian agar engkau tetap bertahan dan berTuhan

Budi Santoso

ABSTRAK

Budi Santoso. 2016. “*Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan Setelah Lahir (Post-Natal)*” Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Konsep diri merupakan penilaian, pemahaman, pandangan terhadap dirinya sendiri seperti kelayan tunanetra memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai dirinya baik yang mengalami kebutaan sejak lahir (neo-natal) maupun setelah lahir (post-natal). Beberapa dari kelayan tunanetra sejak lahir maupun setelah lahir ada yang memiliki persepsi tentang cara memandang dirinya secara positif dan negatif.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan tujuan untuk melihat perbandingan konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologis, yang menjadi sumber data kelayan tunanetra.

Hasil pengolahan data dan dianalisis antara kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal bahwa data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, kemudian dilakukan uji kesamaan rerata dengan uji t dan didapat hasil ($2,029 > 1,6859$) bahwa konsep diri kelayan tunanetra neo-natal lebih bagus dari konsep diri kelayan tunanetra post-natal dan itu membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal.

ABSTRACT

Budi Santoso.2016. "Client's self-concept of visual impairment since birth (neo-natal) and after birth (post-natal) "thesis. Padang: Special Education Programs, Faculty of Education, University of Padang.

Self concept is the assessment, understanding, views over themselves like a blind client has a different view about themselves both blind since birth (neo-natal) and after birth (post-natal). Some of the clients blind from birth or after birth anyone has own perception of how to view themselves positively and negatively.

This study is a comparative assessment with the aim to compare the self concept of blind persons in the neo-natal and post-natal at Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang. Which using the techniques of data collection in the form of a psychological scale, which is the source of client data visually impaired.

The data processing and analysis among clients blind neo-natal and post-natal that the data obtained by researcher and the normal distribution has a homogeneous variant, then carried out a mean equality test with t test and can result in ($2.029 > 1.6859$) that the concept of the client blind neo-natal better than the concept of the client post-natal and it proves that there are significant differences between self-concept visually impaired clients neo-natal and post-natal

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-hambanya, salawat berserta salam ditujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan manusia, khususnya bagi penulis karunia yang telah diberikan begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir pada jurusan Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “ Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (*Neo-Natal*) Dengan Setelah Lahir (*Post-Natal*)”. Sistematika penyusunan terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian teori, Bab III Metode penelitian, Bab IV hasil penelitian, Bab V kesimpulan dan saran. Untuk lebih memahami skripsi penelitian ini, juga dilengkapi lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

Penulis merupakan peneliti pemula yang memiliki keterbatasan dan jika terdapat kesalah dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon kritikan, saran dan perbaikan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menjadi pedoman dasar bagi pembaca dalam penulisan dan penelitian yang akan datang dan juga pengembangan Pendidikan Luar biasa.

Padang, Januari 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahillahirabbill'alamin. Syukur tak terhingga penulis sujudkan kepada pemilik dunia dan semesta, Allah SWT, yang tiada mengurangi sedikitpun nikmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang meyakini-Nya. Diiringi shalawat, salam beserta doa teruntuk pemimpin umat muslim, Rasulullah SAW, yang hadir dalam setiap relung jiwa umat muslimin karena hadirnya menghadirkan harapan nyata untuk bahagia bagi setiap jiwa yang menjadikan Beliau suri tauladan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang serta doa dari jiwa-jiwa yang luar biasa. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sangat sederhana kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga, terimakasih banyak Ibu Bapak yang telah merawat dan menjaga sampai saat ini, terimakasih juga engkau masih menemani hingga saat ini, lihatlah Anak Mu ketika sukses nanti, menjadi orang berguna seperti yang Ibu Bapak harapkan. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang, Amin Ya Rabbal`alamin
2. Ibu Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. "Ibu...terimakasih telah membimbing dan meluangkan waktu ibu, terimakasih atas seluruh bantuan yang ibu berikan. Jazaakallahu Khair

3. Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd Ketua Jurusan PLB FIP UNP dan selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan waktu, ilmu, serta kesempatan kepada penulis hingga sampai pada saat sekarang. Kebaikan dan ketulusan bapak memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak pak.
4. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kami kemudahan dalam administrasi kami ketika ketua jurusan tidak ada di tempat, serta memberikan support hingga selesainya skripsi ini.
5. Terimakasih untuk semua Bapak/Ibu dosen serta staf tata usaha yang selama ini membimbing penulis, semoga ilmu yang telah ibu bapak berikan dapat penulis amalkan di masa yang akan datang. Terimakasih Pahlawan Tanpa Tanda Jasa.
6. Terimakasih untuk sahabat-sahabat pilihan Allah Mamek, Dodok, Fadil, Tobri, Kucai, Niko, Septi, Abu, Win, dan Khamsta 'asyara yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya, semoga kita bisa bertemu lagi ketika kita telah menjadi sukses. Amiinn
7. Keluarga Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terimakasih untuk semuanya.

Dan untuk semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan kesederhaan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semua kebaikan yang sudah

diberikan. Maaf karena belum mampu untuk menuliskan dalam tulisan kali ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang belum bisa penulis tuliskan dan tidak akan bisa penulis membalasnya secara langsung, Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan Pendidikan Luar Biasa dan menjadikan sebagai amalan bagi penulis, Amin.

**“ Aku Pelajari, Aku Pahami, Aku Cermati, Ambil Kesimpulan Dan Jangan
Pernah Sesali ”**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Diri	9
B. Anak GangguanPenglihatan	22
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Definisi Operasional Variabel	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
• Kerangka Konseptual.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala Konsep Diri.....	41
2. Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri.....	42
3. Skor Jawaban Konsep Diri.....	48
4. Data Kelayan Tunanetra Neo-Natal Dan Post-Natal.....	54
5. Tabel Data Distribusi Normal Metode <i>Kolmogrov-smirnov</i> dan <i>Shapiro-wilk</i>	55
6. Tabel Data Distribusi Normal Dengan Metode <i>Liliefors</i>	56
7. Tabel Uji <i>Homogenitas Varians</i>	58
8. Tabel Data Uji <i>Independent Sampels Test</i>	60
9. Perbedaan Rata-Rata Data Kelayan Tunanetra Neo-Natal Dan Post-Natal.....	60
10. Tabel <i>Independent Sampels Test</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Konsep Diri.....	71
2. Skala Konsep Diri.....	74
3. Data Mentah Kelayan Tunanetra Sejak Lahir (Neo-Natal).....	77
4. Data Kelayan Tunanetra Setelah Lahir (Post-Natal).....	78
5. Tabel Data Distribusi Normal Dengan Metode <i>Liliefors</i>	79
6. Tabel Uji <i>Homogenitas Varians</i>	80
7. Tabel Data hasil Uji <i>Independent Sampels Test</i>	81
8. Hasil Tes Normalitas Menggunakan <i>SPSS 15.0 For Windows</i>	82
9. Normal Q-Q plot.....	83
10. Uji T-Test <i>SPSS 15.0 For Windows</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman pada ciptaan Tuhan memberikan warna dalam kehidupan makhluknya, salah satunya manusia. Meskipun kelihatannya sama, namun setiap manusia mempunyai pola perkembangan baik fisik, mental, intelektual, dan sosial yang berbeda. Manusia dianugerahi Tuhan dengan panca indera yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan yang mana kemampuan panca indera ini membantu manusia dalam menangkap stimulus-stimulus yang ada di lingkungan, di mana hal ini memberikan sumbangsih pada proses perkembangan diri baik dalam pembentukan karakter, konsep diri, serta pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam proses tumbuh kembang manusia terdapat perbedaan yang mana diakibatkan dari hambatan pada keterfungsian panca indera salah satunya dalam kemampuan penglihatan.

Keterbatasan dalam kemampuan melihat atau hambatan dalam penglihatan yang dikenal dengan tunanetra merupakan gangguan atau hambatan dalam fungsi penglihatan. Kondisi ini bersifat klinis yang di sebabkan kerusakan anatomis pada organ mata sehingga yang mengalami hambatan ini membutuhkan penyesuaian serta aksesibilitas dalam kehidupan sehari-hari.

Penglihatan merupakan salah satu hal terpenting oleh manusia dalam menangkap rangsangan yang terjadi namun, pada tunanetra hambatan dalam

penglihatan bukanlah sesuatu yang dapat mengganggu proses perkembangan karena penyandang tunanetra akan memaksimalkan indera-indera yang tersisa.

Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan atau dikenal dengan *low vision*. Kondisi kebutaan atau ketunanetraan dapat terjadi pada siapa saja dan tidak memandang usia. Hal ini didapat dari bawaan lahir (neo-natal) maupun setelah kelahiran (post-natal) yang diakibatkan karena kecelakaan maupun penyakit pada masa perkembangannya .

Tumbuh kembang manusia mengalami berbagai macam proses mulai dari pola asuh, interaksi dengan lingkungan maupun stimulus yang ditangkap panca indera dari lingkungan yang membentuk sebuah pemahaman diri atau dikenal dengan konsep diri (*self concept*). Hal inilah yang membentuk penilaian diri dan pola tingkah laku. Dalam mengembangkan konsep diri terjadi proses mengamati, berpikir, menilai, menerima umpan balik dari orang-orang di sekitarnya dan berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri sendiri. Salah satunya gambaran tubuh merupakan hal yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri.

Pada penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan dari lahir mengalami kesulitan dalam memberi gambaran keadaan dirinya secara fisik (gambaran tubuh). Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fisik dalam penglihatan yang dialami penyandang tunanetra. Penyandang tunanetra akan kesulitan mendeskripsikan dirinya secara fisik, apakah ia tampan, cantik, atau tidak. penyandang tunanetra akan memperoleh penilaian dirinya

sebagian besar melalui umpan balik dari orang tua, guru atau teman sebaya yang tidak mengalami kebutaan. Kebutaan yang dialami juga akan berpengaruh terhadap pergaulan berupa interaksi di lingkungan.

Sedangkan Kondisi ketunanetraan yang terjadi setelah masa kelahiran apalagi yang terjadi pada masa remaja maupun dewasa secara konseptual dia telah mampu mengenal lingkungan sekitar, namun hambatan penglihatan yang terjadi akan membuat mereka susah dalam beradaptasi dengan ketunaannya sehingga sekiranya dapat merubah pola konsep diri yang telah dibangun.

Konsep diri tidak dibawa sejak lahir melainkan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya terutama dengan keluarga. Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting karena menentukan bagaimana penyandang tunanetra mengarahkan tingkah lakunya dan memotivasi diri untuk berusaha mengatasi masalah yang dihadapi.

Berinteraksi dengan lingkungan merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial termasuk juga penyandang tunanetra. Proses Interaksi terjadi karena adanya hubungan antara dua atau lebih manusia di mana tingkah laku individu satu mempengaruhi tingkah laku individu lainnya, begitupun sebaliknya. Dalam proses interaksi dapat membangun konsep diri positif maupun negatif tergantung bagaimana lingkungan memberikan stimulus dan juga konsep diri dapat berperan sebagai filter terhadap stimulus yang datang.

Berangkat dari pemahaman teori tentang pembentukan konsep diri pada penyandang tunanetra serta fenomena yang terjadi di lapangan bahwa

masih terdapat penyandang tunanetra merasa minder dalam berinteraksi karena hambatan yang dimilikinya. Maka peneliti melakukan studi pendahuluan di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang (PSBN).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang, terdapat penyandang tunanetra atau di PSBN disebut dengan istilah kelayan tunanetra yang ketunaannya ada bawaan sejak lahir dan setelah lahir. Untuk mengamati secara awal peneliti menemui beberapa kelayan tunanetra, yang mana ada di antara mereka mengalami tunanetra neo-natal dengan post-natal.

Beberapa kelayan yang peneliti temui di antaranya kelayan tunanetra neo-natal, serta post-natal merasa cukup percaya diri dengan penampilan fisiknya, ketika mereka menghadapi masalah mereka tidak mudah menyerah ini dapat dilihat ketika mereka menceritakan saat meninggalkan rumah untuk belajar di PSBN Buah Sakato, mereka melawan kesedihan mereka demi diri mereka dan keluarga, merasa bangga dengan kemampuan yang mereka miliki, walaupun mereka masih merasa tidak nyaman dengan individu lain yang tidak mengalami tunanetra tapi mereka bisa bergaul dengan siapa saja. Dari pernyataan tersebut kelayan tunanetra yang peneliti temui memandang dan menilai dirinya cenderung positif, sehingga penghayatan seperti ini akan membentuk konsep diri yang positif pada kelayan tunanetra tersebut.

Selanjutnya ada beberapa kelayan yang peneliti temui dimana beberapa kelayan neo-natal dan post natal mengatakan bahwa mereka tidak

bisa menerima keterbatasan yang mereka alami yaitu tidak dapat melihat, sehingga kelayan tunanetra merasa rendah diri, frustrasi, merasa menyesal menjadi penyandang tunanetra yang mudah menyerah bila menghadapi suatu masalah, ini sangat kelihatan ketika mereka mengalami pengalaman yang negatif yang dialaminya yang membuat mereka menutup diri dari kehidupannya, dan lebih menarik diri ketika bergaul dengan individu yang tidak mengalami cacat netra karena merasa tidak nyaman, merasa minder dan malu sehingga kelayan tunanetra lebih menutupi dirinya dalam berinteraksi. Hal ini terlihat dari sikap mereka ketika peneliti mendekati sehingga butuh waktu mendekati diri. Dari pernyataan tersebut mereka menilai dan memandang dirinya cenderung negatif, dari penghayatan diri mereka itu memungkinkan pembentukan konsep diri yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada kelayan tunanetra yang memandang dan menilai dirinya berarti, disayangi oleh keluarga, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, merasa dirinya cukup menarik, cukup berprestasi, pintar bergaul, memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka memiliki Konsep diri yang positif dan mampu menghadapi persaingan serta mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Adapula kelayan tunanetra yang merasa dirinya tidak berarti baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, merasa diri tidak menarik, merasa tidak pintar, merasa minder, merasa malu, memandang dirinya tidak dapat melakukan yang lebih baik dari orang normal pada umumnya, memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah sehingga

mereka memiliki Konsep diri yang negatif, yang menyebabkan kelayan tunanetra menarik diri dari lingkungan pergaulan karena merasa malu, merasa dirinya tidak berguna, serta merasa rendah diri.

Berdasarkan fakta di atas, kelayan tunanetra memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai dirinya baik yang mengalami kebutaan sejak lahir maupun setelah lahir. Beberapa dari kelayan tunanetra sejak lahir maupun setelah lahir ada yang memiliki persepsi tentang cara memandang dirinya secara positif dan negatif. Dalam hal ini peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana sesungguhnya “*Konsep diri penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dengan setelah lahir (post-natal)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah beberapa penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dan setelah lahir (post-natal) memandang dan menilai dirinya negatif yaitu merasa diri tidak menarik, merasa tidak pintar, merasa minder, merasa malu, memandang dirinya tidak dapat melakukan yang lebih baik dari orang normal pada umumnya, memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah sehingga mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dan setelah lahir (post-natal) memandang dan menilai dirinya positif merasa dirinya cukup menarik, cukup berprestasi, pintar bergaul, memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka memiliki Konsep diri

yang positif dan mampu menghadapi persaingan serta mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pada penelitian ini ingin diketahui bagaimana perbandingan konsep diri penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dengan setelah lahir (post-natal).

C. Batasan masalah

Latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Konsep diri penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dengan setelah lahir (post-natal) di PSBN Tuah Sakato Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep diri pada penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dengan setelah lahir (post-natal) di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang ?
2. Bagaimana perbandingan konsep diri pada penyandang tunanetra sejak lahir (neo-natal) dengan setelah lahir (post-natal) di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui perbandingan konsep diri pada penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang.
- b. Untuk mengetahui konsep diri pada penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan mengenai konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat dijadikan umpan balik untuk memberikan layanan pendidikan dan bimbingan yang lebih baik lagi terhadap penyandang tunanetra.